

STRATEGI PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN KOGNITIF UNTUK ANAK USIA 4-6 TAHUN: ANALISIS BIBLIOMETRIK

¹Candra Nurul Khojanah, ²Indri Ramahwanti, ³Irens Sadin,
⁴Ledia Rizkika, ⁵Silvani Ruhiyat, ⁶RR. Deni Widjayatri

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pendidikan Indonesia

Email: candranurul1@upi.edu, indriramahwanti@upi.edu, irensadin24@upi.edu,
lediarardila@upi.edu, silvani.ruhiyat22@upi.edu, deniwidjayatri@upi.edu

Abstract

The objective of this analysis is to analyze how research on cognitive development learning strategies for 4-6 year olds and to find out what topics might variable future research. Analysis methods are a library review using the bibliometric literacy study approach and publication or publication application with Google scholar as database. After results were degenerated by selecting specific subjects on 'cognitive development for preschool children 4-6 years,' i related article was obtained for review from 900 preliminary search articles. Then collated a meta data application VOSViewer used to create a research trend visualization. Studies show that the classification analysis of cognitive development learning strategies for 4-6 year-olds is divided into 9 clusters. (Red, Green, Dark Blue, Yellow, Purple, Light Blue, Orange, Brown, Pink).

Keywords: Bibliometric Analysis, Preschool Children, Cognitive Development

Abstrak

Tujuan analisis ini untuk menganalisa bagaimana penelitian tentang Strategi Pembelajaran Perkembangan Kognitif untuk Anak Usia 4-6 Tahun dan untuk mengetahui topik apa yang dapat dijadikan variabel penelitian dimasa yang akan datang. Metode analisis adalah tinjauan pustaka dengan menggunakan pendekatan analisis bibliometrik studi literatur dan aplikasi Publish or Perish dengan Google Scholar sebagai database. Setelah dilakukan penyempitan hasil dengan memilih topik khusus pada 'Perkembangan Kognitif untuk Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun', diperoleh 1 artikel terkait untuk ditinjau dari 900 artikel hasil pencarian awal. Kemudian disusun meta data aplikasi VOSViewer digunakan untuk membuat visualisasi trend penelitian. Hasil penelitian menunjukkan jika klasifikasi analisis mengenai Strategi Pembelajaran Perkembangan Kognitif untuk Anak Usia 4-6 Tahun dibagi menjadi 9 kluster. (Merah, Hijau, Biru tua, Kuning, Ungu, Biru muda, Oren, Coklat, Pink).

Kata Kunci: Analisis Bibliometrik, Anak Prasekolah, Perkembangan Kognitif

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan fase yang tepat untuk pemberian stimulus agar pertumbuhannya dapat berkembang secara optimal. PAUD merupakan lembaga yang FUNDAMENTAL dan kritis. Tujuan diadakanya PAUD untuk memberikan stimulus kepada anak-anak agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan semestinya. Di penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini untuk membantu aspek perkembangan anak yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkatnya, agar mereka siap memasuki pendidikan dasar (solehudin 2022).

Berdasarkan Pasal 28 (3) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan formal di taman kanak-kanak, Raudathul Athfali (RA) atau bentuk lain yang sejenis (Republik Indonesia, 2003). Oleh karena itu Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan usia dini melalui jalur pendidikan formal, sedangkan jalur informal adalah kelompok bermain dan tempat penitipan anak. Taman Kanak-kanak berumur 4-5 tahun. Anak mulai menjadi sensitif atau mengalami masa sensitif untuk menerima segala kemungkinan perkembangan. Komunikasi melalui benda dan orang lain diperlukan agar anak dapat mengembangkan perkembangannya secara utuh. Aspek perkembangan meliputi nilai agama dan moral, kemampuan motorik fisik (motorik kasar dan halus), kognitif, linguistik, emosional, sosial dan seni. Perkembangan kognitif merupakan bagian perkembangan yang penting bagi perkembangan kemampuan berpikir anak. Maka baik orang tua maupun guru perlu mengetahui tahapan tumbuh kembang anak. Ada hambatan pada perkembangan sebelumnya, maka ada pula hambatan pada perkembangan selanjutnya (Sudarna, 2014). Di PAUD kognisi anak usia 4-5 tahun masih belum berkembang dengan baik. Permasalahan muncul ketika diberikan tugas mengurutkan benda dari kecil ke besar atau mengurutkan simbol dari 1 sampai 10, ada anak yang mengerjakan dengan baik dan ada anak yang tidak mengerjakan dengan baik. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang digemari siswa. Dalam hal pembelajaran, guru lebih menyukai model pembelajaran ceramah dibandingkan model lainnya. Proses belajar mengajar terutama berorientasi pada aliran informasi dari guru ke siswa (*Teacher Center Learning*), artinya penggunaan metode ceramah sangat dominan dalam proses pembelajaran. Pendidikan yang bermutu rendah dapat diartikan sebagai kegagalan pembelajaran. Pelakunya bisa siswa, guru atau lingkungan belajar yang digunakan. Perkembangan kognitif anak PAUD belum berhasil dalam pembelajaran karena bosan dengan media guru. Hanya dengan menggunakan alat peraga dan metode ceramah, sebagian anak sudah dapat memahami topik yang diajarkan. Sebaliknya, sebagian anak lainnya tidak, karena lingkungan belajar yang kurang menarik

sehingga kemampuan kognitif anak belum berkembang dengan baik. Perkembangan kognitif yang rendah berdampak pada prestasi akademik anak yang hanya 35% yang siap sehingga 65% anak putus sekolah. Hal ini terlihat pada hasil belajar anak ketika diberikan tugas. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang dipilih untuk meningkatkan keterampilan anak usia 4-6 tahun adalah pembelajaran melalui media audiovisual Power point. Penggunaan media audio visual Power Point dapat meningkatkan aspek kognitif anak karena pembelajaran dirancang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa PAUD (swaryaningrat 2020).

Selain media audio visual PowerPoint, media yang biasa digunakan di PAUD juga menggunakan APE (Alat Bermain Edukasi). Penggunaan APE dalam bermain merupakan tanda jelas adanya peningkatan perkembangan kognitif. Dengan cara ini siswa akan terus menerus mempelajari berbagai informasi, keterampilan dan kemampuan melalui berbagai latihan pendidikan yang diberikan sejak awal untuk membantu mengembangkan kognisi (Widjayatri et al, 2022).

Strategi merupakan pendekatan pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang merupakan pedoman umum dan langkah kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran (cut riska putri dan hasmunir, 2016) Strategi bersifat instrumental yang di mana artinya terus meningkat dan terus menerus di mana hal ini dilakukan berdasarkan sudut pandang khalayak banyak untuk kepentingan depan. Pendidikan memerlukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga memperhatikan faktor penting seperti, karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik anak dan gaya belajarnya, tempat untuk kegiatan pembelajaran, Tema dan pola kegiatan.

Perkembangan kognitif pada anak terjadi dengan berbeda beda pada tiap anak, pada tahap itu membantu menerangkan bagaimana anak-anak berpikir, menyimpan informasi dan adaptasi dengan lingkungannya. Istilah kognitif berasal dari kata cognition yang artinya mengetahui yang artinya mengetahui. Dalam arti yang lebih luas, kognisi adalah perolehan, pengorganisasian dan penggunaan informasi (Neiser dalam Jahja, 2013).

Kognitif atau intelektual adalah suatu proses berpikir yang berupa kemampuan atau daya untuk menjalin hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan mengevaluasi dan Pikirkan tentang segala sesuatu yang diamati di dunia sekitar Anda. kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas, penalaran, kreativitas atau kreativitas, keterampilan bahasa dan memori. Tergabung Hubungan antara kematangan anak dengan pengaruh lingkungan disebut kognisi. Secara kognisi, anak dapat memecahkan sendiri permasalahan lingkungannya.

Perkembangan kognitif adalah sesuatu yang mencakup semua pelatihan psikologis dengan siklus reaksi, refleksi, dan pilihan yang memantau data untuk mengumpulkan informasi dan kemudian memecahkan masalah. Jadi, perkembangan kognitif adalah proses dimana anak berkembang dan maju menuju kemampuan berpikir dengan cara yang lebih kompleks. (Kuswanto dan Suyadi 2020)

Perkembangan kognitif bukanlah pengganti peningkatan kapasitas intelektual. Misalnya mengumpulkan, memahami angka, memahami bentuk matematika, memahami ukuran, memahami gagasan tentang ruang, memahami gagasan tentang waktu, memahami berbagai contoh, dll. dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Mumayizah 2019). Perkembangan kognitif anak merupakan hasil dari cara paling umum dalam menggabungkan data baru ke dalam data yang sudah ada dalam struktur kognitif anak dan menemukan cara paling umum dalam menggabungkan data baru dengan data yang sudah ada. Data yang ada dalam rencana pencampuran data mengembangkan wawasan anak. (Damayanti, Muslihin dan Rahman 2022).

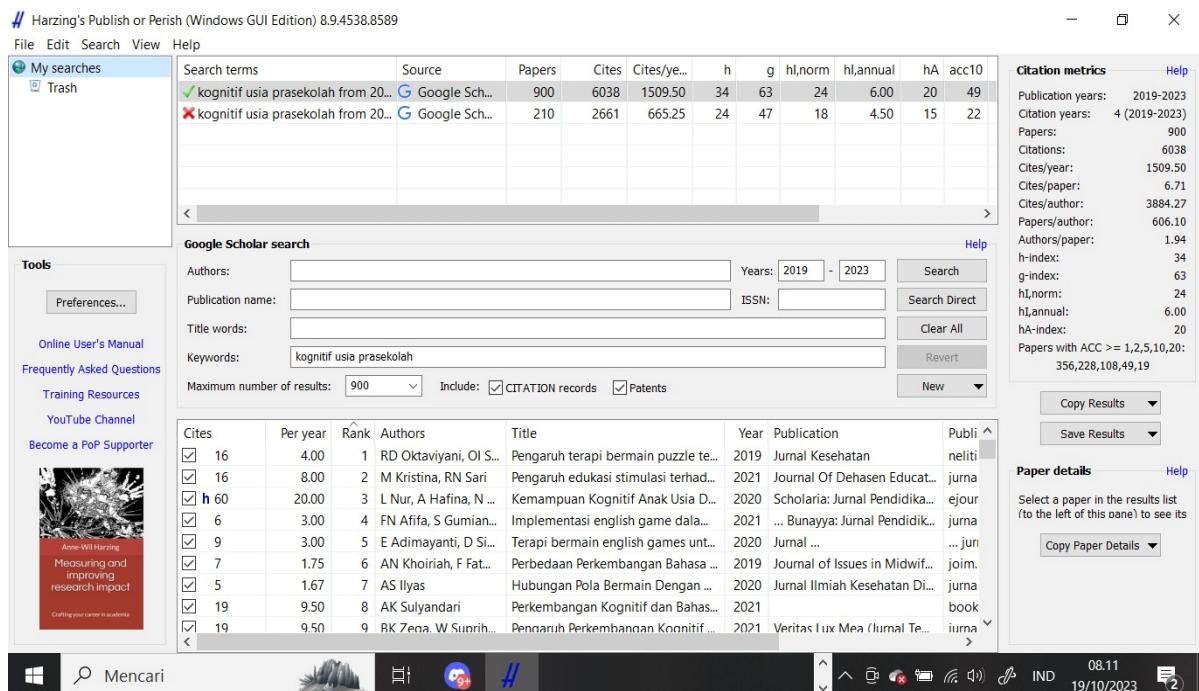
METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis bibliometrik. Dalam analisis ini penulis menggunakan data Publish or Perish dan VOSViewer yang bersumber dari database Google Scholar Pengumpulan data melalui penelusuran dengan keyword "*Kognitif Usia Prasekolah*". Data yang diperoleh melalui penelusuran pada Google Scholar, kemudian di analisis menggunakan bibliometrik yang terdiri dari empat langkah yaitu tahap pencarian, tahap filterisasi, pemeriksaan atribut bibliometrik, dan analisis bibliometrik (Julia, J., Supriatna, E., Isrokatun, I., Aisyah, I., Aminat O., A., Hakim 2020).

Publish or Perish atau PoP adalah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengambil metadata karya ilmiah dari berbagai bidang ilmu secara gratis. PoP memberikan akses ke metadata gratis dari CrossRef, Google Scholar, Google Scholar Profiles, Microsoft Academic, PubMed, Scopus, dan Web of Science (Asy'ari et al 2021) menyatakan bahwa Harzing's Publish or Perish adalah sebuah alat bantu gratis yang memudahkan peneliti dalam mencari artikel dengan rapi dan terhubung ke berbagai situs publikasi. Hingga saat ini, metadata yang dijangkau oleh Harzing's Publish or Perish mencakup Google Scholar, Microsoft Academic, Scopus, dan Web of Science, memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mencari artikel yang relevan dalam studi literatur. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis melalui metode tinjauan pustaka dengan menggunakan teknik traditional review. Sementara itu, VOSViewer, atau yang sering disebut V, merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk menghasilkan visualisasi peta bibliometrik dari dataset yang mencakup berbagai elemen bibliografi, termasuk judul, pengarang, jurnal, dan lain-lain. Dalam konteks penelitian, VOSViewer digunakan untuk melakukan analisis bibliometrik, mengidentifikasi tren topik dalam penelitian terkini, menemukan referensi yang paling sering dikutip dalam domain khusus, dan tugas serupa lainnya.

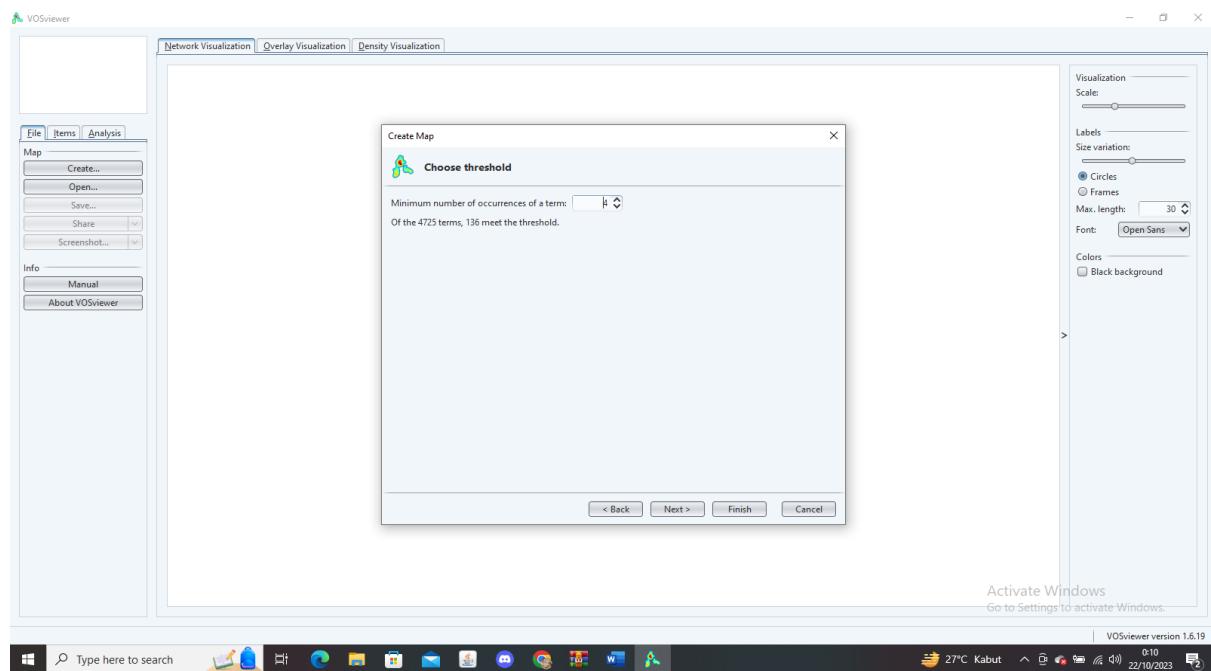
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan dengan judul Perkembangan Kognitif untuk Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun dan kata kunci kognitif usia prasekolah di perangkat lunak Publish or Perish dengan menentukan maximum number of results adalah 900 artikel dan menentukan tahunnya dari tahun (2019 – 2023). Source yang peneliti tentukan dari database Google Scholar, lalu setelah peneliti mendapatkan 1 artikel peneliti simpan dengan format RIS untuk perangkat lunak VOSViewer.

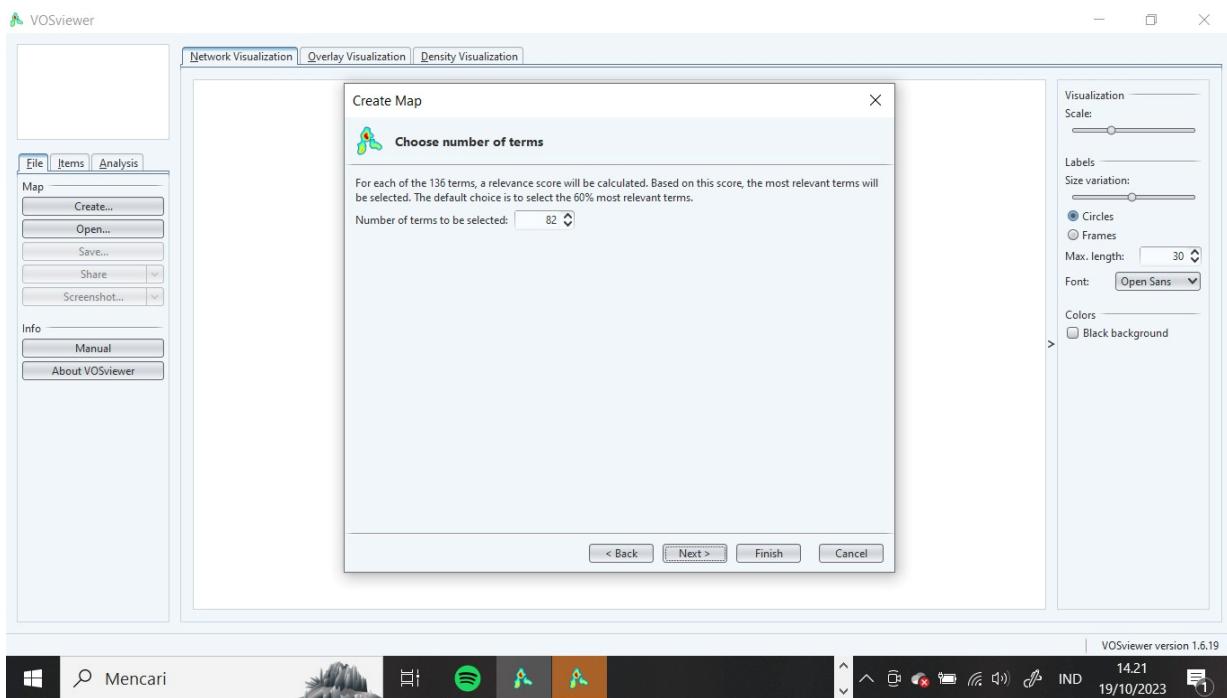


Gambar 1. Menentukan Kata Kunci dan Melakukan Pencarian

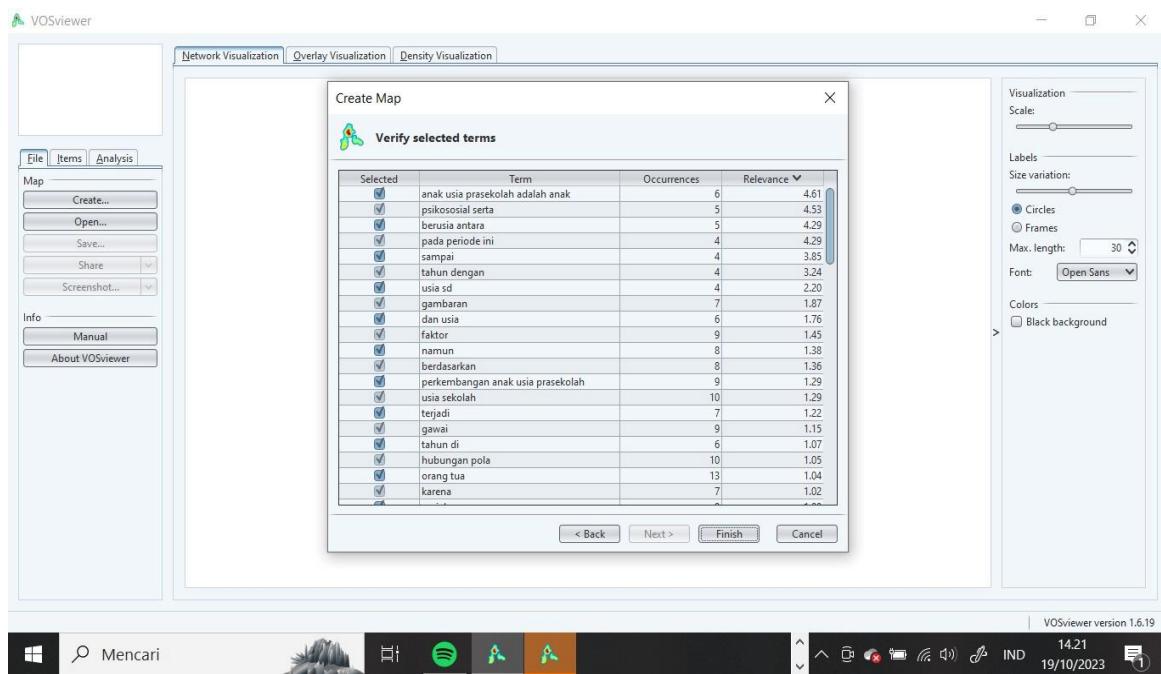
Dari hasil analisis yang peneliti cari yaitu diperoleh 1 artikel terkait untuk ditinjau dari 900 artikel hasil pencarian awal yang peneliti temukan dengan perangkat lunak VOSViewer. Perubahan atau pergeseran ilmu pengetahuan bisa diukur dengan ilmu bibliometrik. Dalam kaitannya dengan bibliometrik, pemetaan ilmu pengetahuan merupakan metode visualisasi sebuah bidang ilmu. (Royani et al., 2019). Berikut ini peneliti sajikan beberapa langkah-langkah membuat visualisasi dengan VOSViewer.



Gambar 2. Menentukan Occurrences Of Terms

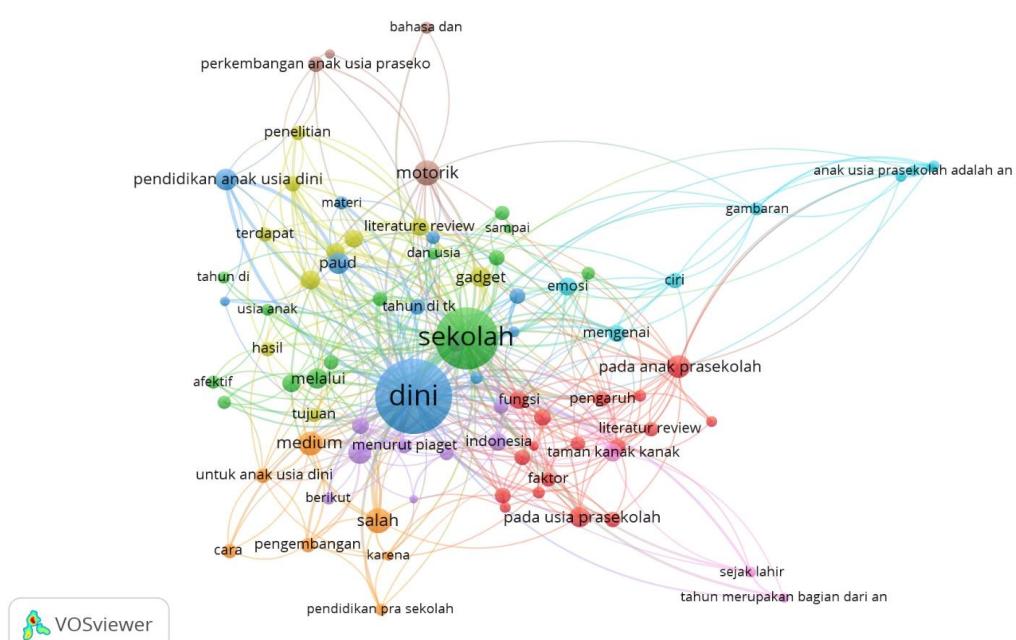


Gambar 3. Menentukan Banyaknya Jumlah Istilah/Kata yang Muncul



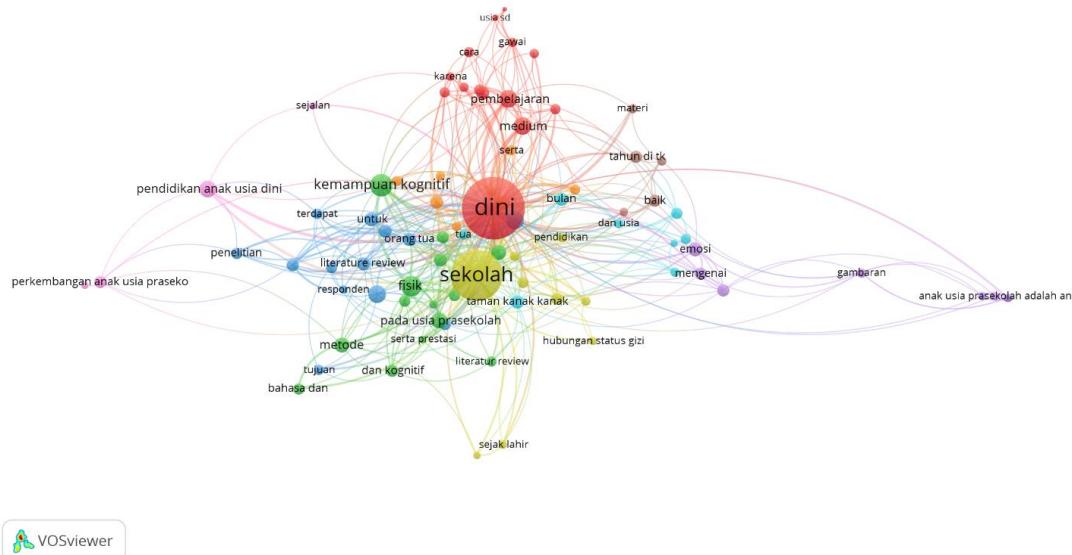
Gambar 4. Memilih Istilah/Kata sesuai dengan Kebutuhan

Selanjutnya pada analisis *Kognitif Usia Prasekolah* dengan metode "Binary Counting", didapatkan 4725 istilah/kata dengan batas maksimal kemunculan setiap kata diatur 4 kali , maka didapatkan 136 kata yang terasuk dalam batas ambang kemudian hanya kata-kata yang relevan dipilih dan terdapat 82 kata yang dikelompokkan ke dalam 9 kluster.



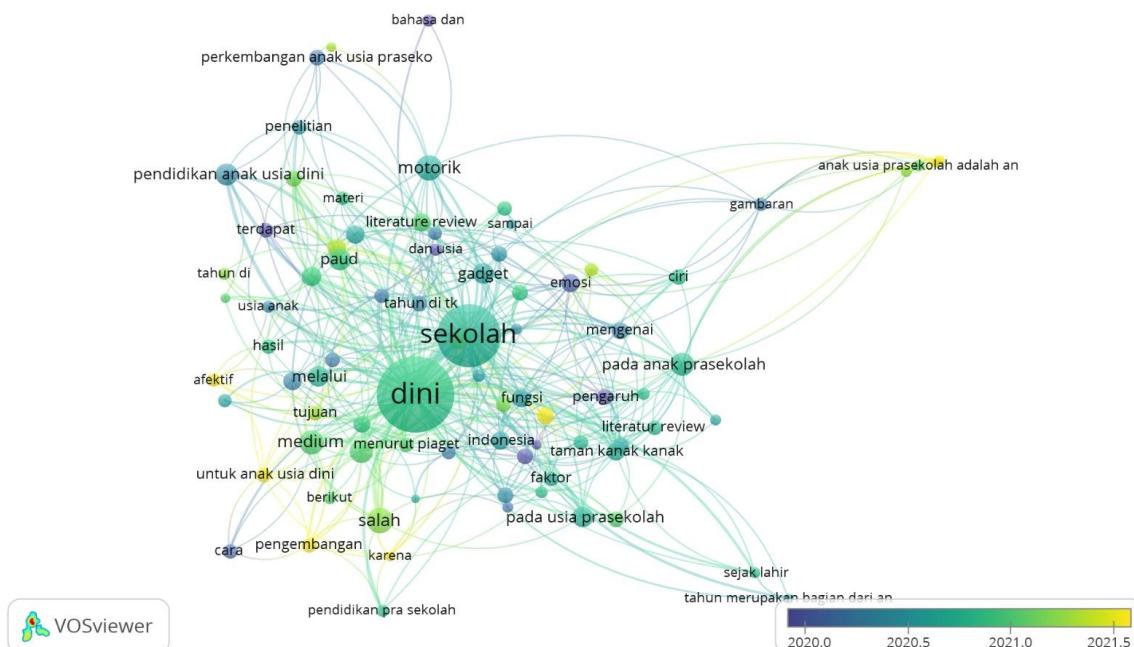
Gambar 5. Network Visualization (Binary Counting Method) of 4 Items with 9 Clusters

Selanjutnya pada analisis *Kognitif Usia Prasekolah* dengan metode "Full Counting", didapatkan 4725 istilah/kata dengan batas maksimal kemunculan setiap kata diatur 4 kali , maka didapatkan 139 kata yang terasuk dalam batas ambang kemudian hanya kata-kata yang relevan dipilih dan terdapat 83 kata yang dikelompokkan ke dalam 9 kluster.



Hasil analisis metode binner menunjukkan pengelompokan yang lebih majemuk. Pada kluster 1, ditandai dengan warna merah, kata-kata yang termasuk dalam kelompok ini cenderung kata-kata yang umum dan tidak spesifik, seperti "prasekolah", "kognitif" dan lain-lain. Pada kluster 2, ditandai dengan warna hijau, beberapa kata spesifik muncul seperti "sekolah", "aspek kognitif", "usia anak", "afektif", "ape" dan lain-lain. Pada kluster 3 yang ditandai dengan warna biru tua merupakan kluster dengan spesifik kata yang muncul seperti "pendidikan anak usia dini", "pendidikan", "aspek" dan lain-lain. Pada kluster 4, ditandai dengan warna kuning dengan beberapa kata spesifik seperti "orang tua", "penelitian", "literature review", "pola", "gadget" dan lain-lain. Pada kluster 5 yang ditandai dengan warna ungu merupakan kluster dengan spesifik kata yang muncul seperti "menurut piaget", "pembelajaran", "tahapan", "Indonesia" dan lain-lain. Pada kluster 6 yang ditandai dengan warna biru muda merupakan kluster dengan spesifik kata yang muncul seperti "anak usia prasekolah", "ciri", "emosi", "psikososial" dan lain-lain. Pada kluster 7 yang ditandai dengan warna oranye merupakan kluster dengan spesifik kata yang muncul seperti "cara", "pengembangan" dan lain-lain. Pada kluster 8 yang ditandai dengan warna

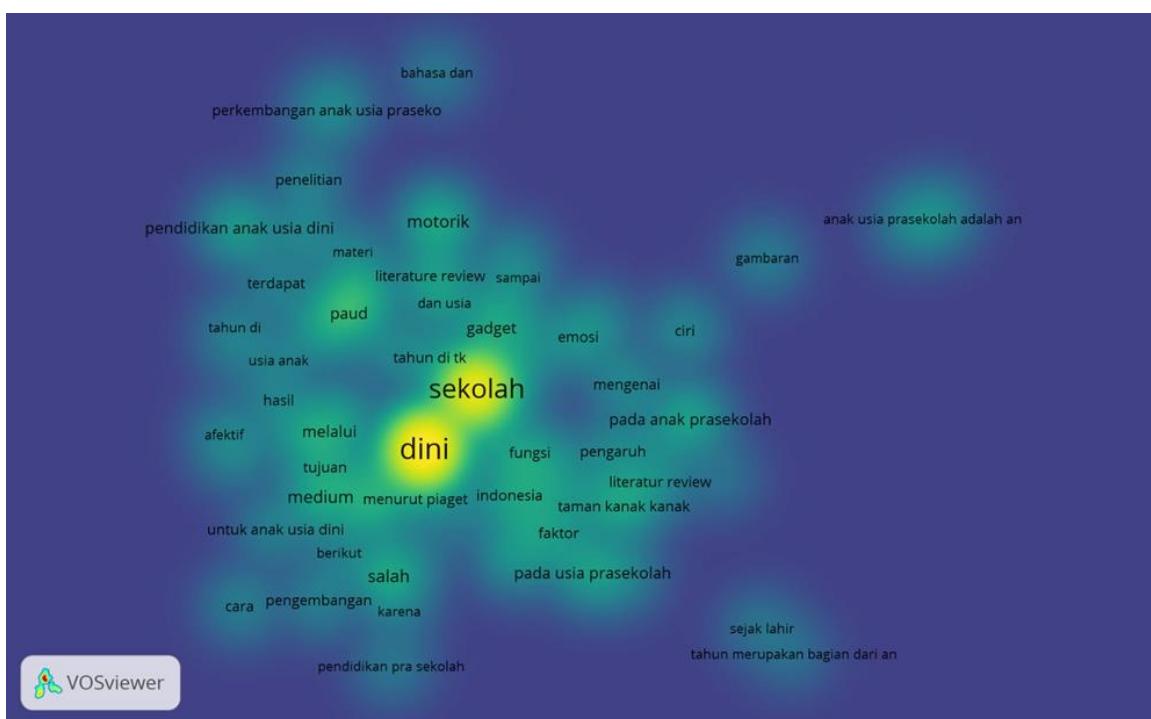
coklat merupakan kluster dengan spesifik kata yang muncul seperti "bahasa dan motorik", "perkembangan anak usia dini" dan lain-lain. Pada kluster 9 yang ditandai dengan warna pink merupakan kluster dengan spesifik kata yang muncul seperti "sejak lahir", "taman kanak-kanak" dan lain-lain.



Gambar 7. Overlay Visualization of 4 Items with 9 Clusters

Network Visualization dan Overlay Visualization merupakan dua konsep yang berbeda dalam VOSViewer, dan keduanya memegang peran yang unik dalam menganalisis data jaringan. Network Visualization merujuk pada cara data jaringan, seperti hubungan dalam kerangka kerja kolaborasi ilmiah antara peneliti, digambarkan dalam bentuk simpul dan tautan dalam grafik. Ini bermanfaat dalam mengklarifikasi relasi serta pola yang ada dalam data tersebut.

Sementara Overlay Visualization digunakan untuk menambahkan komponen tambahan pada data jaringan yang sudah ada. Kegunaan utamanya adalah untuk memperkaya visualisasi data jaringan dengan memberikan informasi tambahan, sehingga membantu pemahaman yang lebih baik tentang data dan menyoroti elemen yang memiliki signifikansi.



Gambar 8. Density Visualization of 4 Items with 9 Clusters

The cluster Density Visualization, merupakan item (label) yang ditandai sama dengan item yang terlihat. Setiap titik items memiliki warna yang tergantung pada kepadatan items pada saat itu. Hal ini dapat mengidentifikasi titik yang sangat terang dengan berwarna kuning memberi arti bahwa sudah sangat banyak penelitian dengan topik Kognitif Usia Prasekolah.

SIMPULAN

Artikel tersebut berjudul Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun dan Kata Kunci Kognitif Prasekolah pada Software Publish or Perish dengan menentukan jumlah hasil maksimal 900 artikel dan mengidentifikasi lima kata (2019 hingga 2023). Sumber yang diidentifikasi peneliti berasal dari database Google Scholar. Setelah mendapatkan artikel, peneliti menyimpannya dalam format RIS untuk software VOSViewer. Hasil analisis yang dicari peneliti adalah 1 artikel terkait untuk direview dari 900 artikel hasil pencarian awal yang peneliti temukan dengan menggunakan software VOSViewer. Perubahan atau pergeseran pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan bibliometrik. Terkait dengan bibliometrik, pemetaan ilmiah merupakan metode visualisasi suatu bidang keilmuan.

Pada Analisis Kognitif Prasekolah dengan metode "Binary Counting" diperoleh 4725 istilah/kata dengan batas maksimal kemunculan setiap kumpulan kata sebanyak 4 kali, sehingga diperoleh 136 kata yang dimasukkan ke dalam batas, kemudian hanya kata terkait yang dipilih dan ada 82 kata dikelompokkan menjadi 9 kelompok. Pada analisis kognitif anak prasekolah dengan

metode "Full Count" diperoleh 4725 kata/kata dengan batas maksimal kemunculan setiap kata tetap sebanyak 4 kali, sehingga hasilnya adalah 139 kata yang dimasukkan ke dalam ambang batas, maka yang relevan hanyalah kata-kata yang relevan saja. dipilih, dan terdapat 83 kata yang dikelompokkan menjadi 9 kelompok.

Hasil analisis metode biner menunjukkan bahwa clustering lebih rumit. Pada kelompok 1 yang diberi tanda warna merah, kata-kata pada kelompok ini umumnya bersifat umum, tidak khusus, misalnya "prasekolah", "kognisi", dan sebagainya. Kelompok 2 yang diberi tanda warna hijau berisi beberapa kata seperti sekolah, aspek kognitif, masa kanak-kanak, pengaruh, monyet dan lain-lain. Kelompok 3 yang diberi tanda warna biru tua mempunyai cluster dengan kata-kata tertentu seperti pendidikan awal, pendidikan, aspek dan lain-lain. Pada kelompok 4 ditandai dengan peringatan berwarna kuning untuk beberapa kata tertentu, seperti orang tua, penelitian, kajian pustaka, pola ,widget dan lain-lain. Cluster 5 yang diberi tanda warna ungu merupakan cluster dengan kata-kata tertentu seperti menurut Piaget, belajar, tahapan, Indonesia dan lain-lain. Grup 6, ditandai dengan warna biru muda, berisi cluster tempat munculnya kata-kata tertentu, misalnya anak-anakprasekolah, karakteristik, emosi, psikososial dan lain-lain. Pada kelompok ke-7 yang diberi tanda warna oranye terdapat cluster yang di dalamnya muncul kata-kata tertentu seperti metode, pengembangan dan lain-lain. Pada kelompok 8 yang diberi tanda warna coklat terdapat kelompok yang didalamnya terdapat beberapa kata, misalnya bahasa dan motorik, perkembangan masa kanak-kanak, dan lain-lain. Pada kelompok ke-9 ditandai dengan cluster dengan warna pink yang di dalamnya muncul beberapa kata, misalnya kelahiran, ibu dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diperoleh hasil bahwa perkembangan kognitif adalah sesuatu yang mencakup semua pelatihan psikologis dengan reaksi, pemikiran dan pilihan berikut data untuk mengumpulkan informasi dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, perkembangan kognitif adalah proses dimana anak berkembang dan maju ke keterampilan berpikir yang lebih kompleks.

Perkembangan kognitif tidak mengantikan peningkatan kemampuan intelektual. Misalnya: mengumpulkan, memahami bilangan, memahami bentuk matematika, memahami ukuran, memahami konsep ruang, memahami berpikir, memahami berbagai contoh, dll. dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan kognitif anak merupakan hasil penemuan cara paling umum untuk menggabungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dan cara paling umum untuk menggabungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada yang ada dalam struktur kognitif anak. Informasi dalam rencana sintesis informasi akan mengembangkan pengelihatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajinegara, M. W., & Soebagyo, J. (2022). Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Media Pembelajaran Google Classroom Menggunakan Aplikasi VOSViewer. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(1), 193-210.
- Ardiana, R. (2022). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di taman kanak kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1-10.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37-50.
- Effendy, F., Gaffar, V., Hurriyati, R., & Hendrayati, H. (2021). Analisis bibliometrik perkembangan penelitian penggunaan pembayaran seluler dengan vosviewer. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(1), 10-17.
- Eric Kunto Aribowo. "Bibliometrik dan Manfaatnya bagi Pengelola Jurnal." Diakses 30 Desember 2021.
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Al-athfaal: jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini*, 3(1), 69-82.
- Pertiwi, B. R., Purwantini, D., Virgianto, F. A., & Eva, N. (2021, June). Pengaruh Stimulasi Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. In *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 214-218).
- Rozana, S., Wulan, D. S. A., & Hayati, R. (2020). Pengembangan Kognitif Anak usia dini (teori dan praktik). Edu Publisher.
- Sianipar, A., Yuslia, M. O. F., Nursihab, M., Jannah, M., & Widjayatri, R. D. (2022). Efektivitas Ape Maze Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 210-223.
- Suwaryaningrat, N. D. E. (2020). Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah 4-5 Tahun dengan Menggunakan Media Audio-Visual PowerPoint pada Siswa PAUD.
- Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 3(1), 17-24.